

SKRIPSI
ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *LEBIH SENYAP DARI*
BISIKAN KARYA ANDINA DWIFATMA



Oleh:

NURUL HIDAYAH
NIM: 18112310044

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Nurul Hidayah telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:
5 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua

ASNGADI ROFIQ, M.Pd.

NIPY. 315191088901

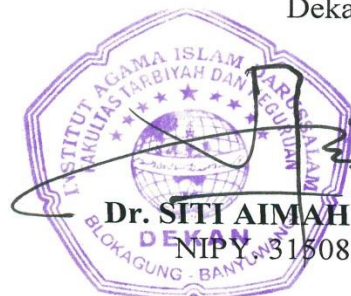
Penguji 1

Penguji 2

M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

SPEK SOSIAL DALAM NOVEL *LEBIH SENYAP DARI BISIKAN* KARYA ANDINA DWIFATMA

Nurul Hidayah

Email: nrlhiday05@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan karya sastra yang berupa novel. Pada dasarnya karya sastra tidak lepas dari kehidupan di masyarakat, dan karya tersebut mengolah masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Fokus penelitian ini adalah (1) bentuk aspek sosial apa saja yang terdapat dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma? (2) Bagaimana jenis aspek sosial pada Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma? Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan bentuk aspek sosial dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma. (2) Mendiskripsikan jenis aspek sosial dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti aspek sosial dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, catat. Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif dan keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma memuat aspek sosial melalui interaksi sosial dalam keluarga dan masyarakat. Aspek tersebut antara lain: Kebudayaan (moral 5 data, kepercayaan 3 data, seni 1 data), Lingkungan sosial (profesi 8 data, hubungan sosial 2 data), Ekonomi (konsumsi 6 data dan gaya hidup 4 data).

Kata kunci: Novel, Aspek Sosial

Abstract

This research is motivated by a literary work in the form of a novel. Basically, literary works cannot be separated from life in society, and these works treat social problems in society. The focus of this research is (1) what forms of social aspects are contained in Andina Dwifatma's Novel More Silent Than a Whisper? (2) What are the types of social aspects in Andina Dwifatma's Novel More Silent Than a Whisper? The aims of this research are (1) to explain the form of social aspects in the Novel More Silent Than a Whisper by Andina Dwifatma. (2) Describe the types of social aspects in the Novel More Silent than a Whisper by Andina Dwifatma. This study uses a qualitative descriptive type of research to examine the social aspects of the novel More Senyap dari Bisikan by Andina Dwifatma. This research uses a qualitative type of research to examine the social aspects in the novel Quieter than Whispers by

Andina Dwifatma. The data collection technique used is the listening, note technique. Data analysis techniques use interactive analysis methods. Based on the results of the analysis of this book, it is known that the book contains social aspects through social interaction in the family and society. These aspects include: Culture (morals 5 data, beliefs 3 data, arts 1 data), Social environment (profession 8 data, social relations 2 data), Economics (consumption 6 data and lifestyle 4 data).

Keywords: *Novels, Sosial Aspects*

A. Pendahuluan

Karya sastra pada dasarnya tidak lepas dari kehidupan di masyarakat, dan karya tersebut mengolah masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Sastra mengandung nilai-nilai sosial, falsafati, dan religi. Sebuah karya sastra memiliki nilai yang luar biasa dalam penceritaannya jika pengarang dalam proses pembuatan karyanya mampu melibatkan semua aspek kehidupan di dalamnya.

Wellek (2016: 3) Sastra adalah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Proses kreatif dalam menciptakan sebuah karya sastra dialami secara berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain. Dalam fiksi, seorang pengarang seolah-olah menciptakan dunianya sendiri, mencerminkan realitas situasi yang terjadi di dunia nyata. Dengan demikian, dalam sastra terdapat kehidupan masyarakat imajiner, tetapi yang disebut-sebut imajiner tidak berarti terpisah dari realitas yang ada.

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan sesuatu yang dapat di nikmati, dipahami, dan dapat di dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena ada pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra mampu memberikan manfaat.

Novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap novel tersebut.

Novel sebagai salah satu karya sastra, merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada didalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai sosial dalam karyanya, data-data atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari orang lain maupun dari pengalamannya sendiri. Nilai-nilai tersebut adalah sebuah refleksi pandangan dari bagaimana tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2015: 12) Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek

Tujuan penelitian di sini adalah Mendeskripsikan jenis-jenis aspek sosial dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma dan Menjelaskan bentuk aspek sosial dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma.

Penelitian terdahulu sangatlah beragam, yaitu: Irfan Naufal (2020), dalam skripsinya berjudul “Analisis Aspek-Aspek Sosial dalam novel *Nelangsa Cinta* Karya Rudiant dan Implementasinya pada Pembelajaran di SMA” mengulas novel *Nelangsa Cinta* karya Rudiyant dengan metode studi kasus. Konteks analisis yang ia berikan memiliki manfaat cerita tersendiri untuk diperhatikan, yakni tentang makna pengorbanan, dimana tokoh Kosim harus merelakan kekasihnya (Tere) dengan dorang kaya lainnya, hingga Kosim konsisten mencatatnya. Di sisi lain, dalam novel ini terdapat dua lingkungan sosial yang sangat berbeda, yaitu: (1) Berada di Jakarta, dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan individu karena banyaknya pendatang yang memutuskan untuk merantau ke Jakarta. (2) Berlatar di Sumatera, asal mula tokoh protagonis yaitu Tere, dimana masyarakatnya menganut asas kekeluargaan dengan budaya yang kuat.

Selain itu, Hajrawati (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Sosial dalam Naskah Drama *Bulan dan Kerupuk* Karya Yusef Muldiyana (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)” meneliti mengenai pendekatan sosiologi sastra Ian Watt yang membahas tiga macam penjabaran pada sosiologi sastra. 1) konteks sosial pengarang yang bekerjasama dengan posisi sosial sastrawan dan efek sosial kurang lebih penciptaan karya sastra. 2) sastra menjadi cermin warga. 3) fungsi sosial sastra. Naskah drama ini sarat menggunakan muatan filosofis serta kritik terhadap kehidupan atau kepincangan sosial tokoh pada naskah tadi serta menyiratkan pesan moral kepada pembaca atau penontonnya. Aspek kehidupan sosial serta cara atau bentuk penyajian yang menampilkan kenyataan dalam duduk perkara-dilema kehidupan sosial.

Sedang yang terakhir yaitu penelitian dari Kaana Rizki Yolanda Prahasti (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Megat* Karya Rida Kliamsi” penelitian ini mengisahkan dua kisah yang saling berhubungan yang terjadi di masa saat ini dan juga masa lalu. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah maju-mundur, memiliki unsur Sosiologi Sastra yang mencakup aspek etika, sosial, dan budaya. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lanjutan.

1. Pengertian Karya Sastra

Menurut Wellek (2016: 3) Sastra adalah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Proses kreatif dalam menciptakan sebuah karya sastra dialami secara berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain. Dalam fiksi, seorang pengarang seolah-olah menciptakan dunianya sendiri, mencerminkan realitas situasi yang terjadi di dunia nyata. Demikian pula dengan seni yang menjadi suatu ekspresi dari suatu emosi, meskipun tidak semua penggambaran emosi itu adalah seni, namun seni akan memberikan kesan estetik.

Pendapat Kartikasari dan Edy (2018: 1) sastra ialah sebuah istilah yang seringkali disebutkan dan banyak diperbincangkan seiring menggunakan

perkembangannya dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi. Tak jarang sastra pula diklaim sebagai sesuatu yang fiktif serta sarat imajinatif. Karya sastra itu lahir melalui imajinasi pengarang dengan gambaran atau realitas sosial yang ada di masyarakat. Pengarang merupakan anggota masyarakat sehingga dia ikut merasakan dan mengalami akibat dari kejadian-kejadian yang timbul di dalam masyarakat.

2. Novel

Menurut Hermawam (2019:16) menjelaskan tentang novel ialah karya sastra berupa tulisan yang menceritakan sesuatu yang bersifat kahayalan, rekaan, dan cerita tersebut tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Sedang menurut Kartikasari dan Edy (2018: 115) novel adalah karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu membangun sebuah struktur di mana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna.

3. Sosiologi Sastra

Secara etimologi sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sastra berasal dari akar kata *sosio* (Yunani) berarti sama-sama, bersatu, kawan, teman. Sedang *logi* berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *sosio/socius* berarti masyarakat, *logi/logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai asal usul dan pertumbuhan masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat. Sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat: usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu.

Ratna (2015: 3) menyatakan “Sosiologi sastra adalah kaitan langsung antar karya sastra dengan masyarakat”. Berdasarkan pendapat tersebut, sosiologi sastra adalah tinjauan yang mengaitkan antara karya sastra dengan masyarakat.

4. Aspek Sosial

Aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Aspek sosial itu menelaah cara masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Membahas tentang sosial, maka sosial selalu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Manusia biasanya diberikan kelebihan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar dengan kemampuan berfikir sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yang penulis ketengahkan yaitu ilmu-ilmu sosial.

Menurut Soelaeman (2009: 173) membagi aspek sosial berdasarkan bidang sosialnya, sebagai berikut: (a) budaya yaitu kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, etika, politik, dan pandangan hidup umumnya dimiliki bersama oleh anggota suatu masyarakat, (b) lingkungan sosial yaitu suatu persekutuan hidup permanen pada suatu tempat sifat yang khas seperti hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya, dan (c) ekonomi, meliputi produksi, distribusi, konsumsi, pendapatan, kemiskinan, gaya hidup.

Istilah kebudayaan dalam arti luas adalah produk-produk tindakan, interaksi manusia, dan karya cipta manusia yang berupa materi dan nonmateri. Kebudayaan non materi meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan tata cara hidup masyarakat.

Dalam lingkungan sosial, terdapat satuan-satuan yang melingkari individu, yaitu lembaga, komunikasi, dan masyarakat. Satuan lingkungan sosial memiliki karakteristik yang setiap kali berbeda fungsi, struktur, peranan, dan proses yang berlangsung di dalamnya. Posisi, peranan, dan tingkah laku diharapkan sesuai dengan tuntutan satuan lingkungan sosial dalam situasi tertentu.

Dalam ekonomi, terdapat pola relasi yang meliputi pola relasi antara manusia sebagai subjek dengan sumber kemakmuran, seperti alat produksi, fasilitas negara, dan kekayaan sosial. Pola relasi antara subjek dengan hasil

produksi menyangkut masalah distribusi hasil dan pola relasi peranan subjek sebagai komponen sosial-ekonomi yang berkaitan dengan mekanisme pasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ratna (2015:47) penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dengan cara inilah mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitiannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Moleong (2017: 6) pengertian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sesuatu dengan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh diri seorang peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yaitu aspek sosial dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Dalam penelitian kualitatif memfokuskan untuk membangun aspek-aspek sosial dalam masyarakat yang terdapat pada novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti mengambil penelitian kualitatif karena menurut Sugiyono (2016:6) menjelaskan tentang penelitian kualitatif yakni sebuah wadah dari berbagai metode penelitian naturalistik dalam penelitian sosial. Informasi atau data yang berupa teks hasil wawancara, dokumen, catatan lapangan, bahan-bahan yang bersifat visual seperti artifacts, video, foto-foto, dari data internet, dokumen pengalaman kehidupan manusia dianalisis menggunakan metode kualitatif. Sehingga sangat cocok dengan konteks yang diteliti, yakni sebuah novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

Sumber data adalah bahan utama untuk melaksanakan penelitian, dalam penelitian ini mengutamakan novel yang berjudul *lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma sebagai sumber,

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak. Actri Putri Rahayu (2015: 4)

menyimpulkan istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga berhubungan dengan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik sadap. Maksud dari teknik sadap adalah menyadap penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Dalam praktiknya teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yaitu, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Rahayu (2015: 4) mengemukakan bahwa Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Dengan begitu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Adapun teknik simak catat dilakukan dengan cara menyimak dan mencatat secara langsung data yang ada dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan*. Tujuannya untuk menganalisis *aspek sosial dalam novel lebih senyap dari bisikan*.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan diobjek penelitian. Penyajian data (display data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang kerap digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah teks bentuk naratif. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan yang dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan metode analisis Interaktif, yakni antara ketiga komponen tersebut di tata berlaku saling jalin secara paralel.

C. Pembahasan

1. Bentuk Aspek Sosial

a. Kebudayaan

Menurut Soekanto (2017: 148) mengungkapkan bahwa pengertian kebudayaan meliputi bidang yang luasnya seolah-olah tidak ada batasnya. Sedang dalam pengertian sehari-hari, istilah kebudayaan

sering diartikan sama dengan kesenian, terutama seni suara dan tari. Akan tetapi, apabila istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu-ilmu sosial, kesenian merupakan salah satu bagian saja dari kebudayaan.

b. Lingkungan Sosial

lingkungan sosial dimaknai sebagai interaksi sekelompok orang atau individu yang menempati kawasan atau tempat tertentu yang relative permanen. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam lingkungan sosial, terdapat satuan-satuan yang melingkari individu, yaitu lembaga, komunikasi, dan masyarakat. Satuan lingkungan sosial memiliki karakteristik yang setiap kali berbeda fungsi, struktur, peranan, dan proses yang berlangsung di dalamnya. Posisi, peranan, dan tingkah laku diharapkan sesuai dengan tuntutan satuan lingkungan sosial dalam situasi tertentu

c. Ekonomi

Dalam ekonomi, terdapat pola relasi yang meliputi pola relasi antara manusia sebagai subjek dengan sumber kemakmuran, seperti alat produksi, fasilitas negara, dan kekayaan sosial. Pola relasi antara subjek dengan hasil produksi menyangkut masalah distribusi hasil dan pola relasi peranan subjek sebagai komponen sosial-ekonomi yang berkaitan dengan mekanisme pasar. Tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang dapat memengaruhi gaya hidupnya. Jika tingkat produksi dan konsumsinya terhitung tinggi, maka anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi gaya hidup akan semakin banyak.

2. Jenis Aspek Sosial

a. Moral

“Ambilkan baju kering buat Yuki, Mar. Anak muntah jangan dibiarkan lama-lama, nanti masuk angin. Sekalian minya telon”, Mami mengendus perut Yuki. “Jangan pakai minyak kayu putih dulu, kulitnya belum kuat. Nanti bisa iritasi”.
“Iya, Mi.” Jawabku patuh. (halaman: 68)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Amara yang patuh di karenakan ia di suruh sang Mami untuk mengambilkan baju kering dan minyak telon karena takut jika Yuki masuk angina. Kepatuhan Amara terhadap Maminya mencerminkan moral yang baik dan patut di contoh.

“Kamu kok beli biji kopi basi, sih?” tuduhku begitu Baron nongol di ruang makan. (halaman: 20)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Amara yang menuduh bahwa Baron membeli biji kopi basi karena ia adalah penanggung jawab ketersediaan kopi di rumah, yang faktanya bukan Baronlah yang salah tapi kondisi Amara yang tidak terlalu baik. Cara menuduh Amara terhadap Baron sangatlah tidak patut dicontoh.

“*surprise*” bisiknya.
“gundulmu,” aku cemberut. (halaman: 69)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Amara yang sangat kesal dengan Baron dengan mengatainya karena tanpa sepengetahuan Amara, Baron menjemput mami. Di sini rasanya Amara ingin menggetok kepala Baron, persiapan mental Amara belumlah sempurna untuk bertemu Mami yang lama tidak pernah bertukar kabar.

“Ron, aku tadi dari rumah Saliman. Katanya dia bisa kasih pinjaman.”
“Aku nggak butuh,” kata Baron cepat. Rahangnya mengeras dan dia bergeming.
“Tapi aku dan Yuki butuh.”
“Kamu istriku,” Baron memandangkku, ganjil.”Aku bisa menanggung kalian.
“Kamu egois, Ron.”
Baron memejamkan mata. “kamu diam dulu bisa? Aku butuh mikir. (halaman: 90)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Baron yang egois, menolak mentah-mentah pinjaman dari Saliman, karena kegagalan jual beli saham hingga kerugian mencapai satu setengah em membuat Baron jadi uring-uringan. Tak ada gunanya Amara berdebat dengan Baron saat ini, Baron hanya mematung. Ingin rasanya mengguncang-guncang bahu Baron, menamparnya atau apapun yang dapat membuatnya berenang menjauhi pusaran kesialan ini, bangkit bersamaku, dan kembali berlari.

b. Kepercayaan

Di ruang tengah, akikah sudah dimulai. Aku duduk dan ikut mengaji. (halaman:72)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa akikah adalah salah satu ajaran islam yang dicontohkan Rasulullah SAW. di laksanakan penyembelihan hewan kurban pada hari ke tujuh dalam kelahiran seorang bayi. Begitu mami Amara melaksanakan akikah karena dipercaya aqiqah mengandung hikmah dan manfaat yang positif.

Tukang permak lepis tetangga kami. Kalua malam, dia merangkap menjadi imam shalat di masjid sebelah... (halaman:122)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa tukang permak jika malam dia merangkap menjadi imam shalat di masjid. Dimana imam adalah orang yang memimpin ibadah shalat orang islam dan tempat ibadahnya di namakan masjid.

Suasana tegang, dengan kalimat berputar-putar Baron menyampaikan bahwa, intinya, dia ingin Yuki di baptis. (halaman:72)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa Baron ingin jika Yuki harus di baptis, sesuai agamanya. Baptis sendiri yaitu air yang digunakan untuk penyucian keagamaan, lebih tepatnya sebagai sakramen penerimaan seseorang kedalam agama kristen. Kekukuhan baron tentang keinginannya membuat Amara hanya berangan-angan tentang Yuki yang kelah akan diajarinya doa harian.

c. Seni

Orang-orang keluar untuk menonton. Ondel-ondel itu ada sepasang. (halaman:123)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa ondel-ondel adalah kesenian khas Betawi yaitu di kota Jakarta, ondel-ondel sudah ada sejak sebelum masa-masa Benyamin Suaeb dan Ida Royani.

d. Profesi

Pekerjaanku di perusahaan humas multinasional membawaku ke tempat-tempat yang menarik, sementara Baron bekerja sebagai *senior procurement manager* di sebuah perusahaan aki. (halaman: 3)

Kutipan data di atas menggambarkan tokoh Amara yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan humas multinasional, sedang Baron bekerja sebagai *senior procurement manager* di sebuah perusahaan aki. Baron dan Amara menikah terlalu muda sehingga mereka hanya fokus pada waktu berdua dan pekerjaan.

Konon alasan popularitas Baron adalah bisnis pribadinya jual beli ciu Bekonang. (halaman: 24)

Kutipan data di atas menggambarkan tokoh Baron sewaktu masa diperkuliahan yang menggeluti bisnis pribadinya yaitu jual beli ciu Bekonang, dan alasan itu pula yang membuat Baron menjadi populer di kalangannya. Dan rasa yang Baron sajikan memang sangat enak.

Namanya Yani, kata Mami, dia akan membantuku mengurus rumah dan Yuki. (halaman:74)

Kutipan data di atas menggambarkan pekerjaan Yani, wanita yang di bawa Mami untuk membantu mengurus rumah dan juga yuki adalah seorang pembantu rumah tangga. Dalam novel ini Yani berpenampilan tak jauh beda dengan Mami yaitu berhijap, meski tidak selebar Mami, dan di wajahnya masih ada pulasan lipstikmerah muda.

Saliman sekarang bekerja sebagai *investment specialist* di sebuah platform konsultasi finansial. (halaman:81)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa pekerjaan Saliman yang merupakan teman Baron semasa di perkuliahan hingga sekarang masih terlihat akrab. Dalam novel ini di ceritakan Saliman yang bekerja sebagai *investment specialist* di sebuah platform konsultasi finansial yang menawarkan berbagai skema investasi buat para klien.

Macan tersenyum. “aku *brand promoter*.” (halaman:118)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa Macan bekerja sebagai *brand promoter* istilah canggihnya untuk tugas Macan yang sebenarnya: joki *review*. Macan dibayar untuk menulis ulasan palsu restoran, hotel, dan bisnis lain di google. Dia juga mempunyai banyak akun yang berbeda untuk tugas ini, dan dia juga menerima order membuat testimoni palsu untuk berbagai merek.

Suami si ibu orang Jawa (ini istilah yang digunakan orang Jakarta untuk menyebut mereka yang tinggal di Jawa Tengah dan sekitarnya, tanpa menyadari mereka juga hidup di pulau Jawa) yang berprofesi sebagai tenaga penjual sepeda motor. (halaman: 121)

Kutipan data di atas menjelaskan profesi yang digeluti suami si ibu orang Jawa adalah sebagai tenaga penjual sepeda motor. gajinya yang tidak tetap dan selama ini mereka hidup mengandalkan komisi. Tapi tidak pernah mematahkan semangat untuk tetap tinggal di ibu Kota.

e. Hubungan Sosial

Ibu RT meminjamiku timbangan bayi yang sudah tak terpakai di rumahnya. (halaman:63)

Kutipan data di atas menunjukkan hubungan Ibu Rt dengan Amara sangat baik, Ibu Rt membantu Amara dengan meminjamkan timbangan bayi untuk Yuki, anaknya. Amara sangat senang dengan keramahan sang ibu Rt.

“ Begini saja. Kalau Baron butuh, aku bisa kasih pinjaman. Minimal buat dana darurat supaya kalian bisa bertahan dua-tiga bulan. (halaman:89)

Kutipan data di atas menunjukkan kepedulian Saliman terhadap keluarga Baron dan Amara yang dilanda masalah karena kerugian bursa, dan saliman ingin membantu dengan menawarkan pinjaman untuk bisa bertahan dua-tiga bulan lagi.

f. Konsumsi

Pada tahun keduanya, Baron hampir mati karena inflamasi usus akibat overdosis minuman keras. (halaman: 24)

Kutipan data di atas menjelaskan keadaan Baron yang hampir mati karena inflamasi usus akibat kecintaanya dengan minuman keras hingga akhirnya dia overdosis. Seorang kawan Baron berani bersaksi bahwa di kosan Baron tidak ada akua galon atau air putih. Setiap bangun pagi si kawan langsung disodori vodka.

Aku membeli empat bungkus kue cubit dan membaginya dengan Macan yang melahap dengan rakus. (halaman: 123)

Kutipan data di atas menjelaskan Amara yang sedang merayakan diterimanya lamarannya sebagai penulis konten di sebuah perusahaan startup gaya hidup dan kesehatan di daerah Kebayoran dengan membeli empat bungkus kue cubit untuk di bagikan kepada Macan yang langsung memakannya dengan rakus, karena Macan juga lupa membeli makan malam.

Kusorongkan kopi bikinanku.” Rasakan sendiri, nih. Kayak kencing setan.”

Baron nyengir, tapi patuh. “Enak begini!” (halaman: 21)

Kutipan data di atas menggambarkan rasa kopi bikinan Amara yang enak menurut Baron tapi menurut Amara seperti kencing setan, dan berulang kali Baron meyakinkan tapi selalu tak pernah menunjukkan kesetujuannya bahkan mencium bau kopi itu saja membuat Amara langsung muntah.

Setiap pagi aku melumatkan aneka buah sambil berharap nasibku akan sama seperti perempuan itu. Makan siang dan makan malamku kuatus sedemikian rupa. Kalua saat makan siang aku kepingin daging, aku tidak makan nasi, dan kalua malam aku kepingin nasi, aku tidak makan daging. (halaman:9)

Kutipan data di atas menjelaskan asupan makanan untuk diet Amara mulai makan pagi hingga makan malam sudah di atur sedemikian rupa, dan untung saja Baron tidak berkomentar apa-apa mengenai diet yang kujalani.

Aku dan Baron sudah menelan berbagai macam pil, vitamin, menjajal tusuk jarum, makan kurma, minum telur mentah dicampur jintan hitam dari Arab.(halaman:8)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa Amara dan Baron berusaha agar bisa cepat mempunyai anak dengan cara mengkonsumsi berbagai macam pil, vitamin, menjajal tusuk jarum, makan kurma, minum telur mentah dicampur jinten hitam dari arab, dan berbagai macam cara lain yang bisa ditemukan di forum internet.

g. Gaya Hidup

Jika sedang di kantin ada anak jurusan Baron sedang nongkrong. (halaman: 24)

Kutipan data di atas menunjukkan nongkrong adalah gaya hidup yang sering di lakukan oleh kaum muda untuk sekadar berkumpul, seperti Baron beserta teman-temannya yang selalu nongkrong di kantin, kebiasaan setiap kali menunggu jam perkuliahan dimulai.

Aku memprotes kebiasaan Baron merokok, hobinya bergadang, keenganannya makan sayur, kemalasannya berolahraga, pendeknya gaya hidup yang sederhana. (halaman: 8)

Kutipan data di atas menunjukkan gaya hidup Baron yang rendah akan kesederhanaan. Kebiasaan Baron yang hobi merokok, bergadang, keenganannya makan sayur, dan malasnya berolahraga menjadi maklum di hidup Amara semasa berpacaran.

Beapa mewahnya bisa sarapan pagi dengan tenang dan minum anggur dengan leleh-leleh di bangku taman setiap malam. (halaman: 4-5)

Kutipan data di atas menunjukkan gaya hidup Amara dan Baron yang mewah, menurutnya seluruh waktu mereka hanya milik mereka sendiri tidak ada yang mengganggu entah itu bayi sekalipun dan kami bisa pergi ke kafe atau menonton konser sesuka hati.

D. Simpulan

a. Simpulan

Berdasarkan hasil dari data yang di dapatkan dari novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma yang telah dianalisis oleh peneliti, maka jenis aspek sosial di bagi menjadi tiga, yaitu: Aspek Budaya, aspek lingkungan, dan aspek ekonomi. Aspek budaya itu jenisnya ada tiga yaitu: moral, kepercayaan, dan seni. Aspek lingkungan sosial jenisnya ada dua yaitu: profesi, dan hubungan sosial. Sedang aspek ekonomi jenisnya ada dua yaitu: konsumsi dan gaya hidup.

1. Bentuk Aspek budaya
 - a. Moral
 - b. Kepercayaan
 - c. Seni
2. Bentuk Aspek Lingkungan Sosial
 - a. Profesi
 - b. Hubungan sosial
3. Bentuk Aspek Ekonomi
 - a. Konsumsi
 - b. Gaya hidup

Daftar Rujukan

- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra DI SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (Online), Vol., 12, No. 1 (<http://ejournal.uniba.ac.id/index.php/metamorfosis>, diakses pada April 2021).
- Kartikasari, Apri HS, Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putranti, Veronika Mentari Sih: 2021. *Aspek Sosial dalam Novel Maria dan Mariam Karya Farahdiba: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: Program Gelar Sarjana Studi Sastra Indonesia UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA.
- Rahayu, Actri Putri. 2015. *Analisis Makna Fukugoudoushi Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ratna, Nyoman, Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Journal. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Safitri, Risky Ayu. 2020. *Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Soekanto, Soedjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmuji dkk. 2018. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.